

KONSEP WIRID QUR'ANI
(Studi Atas Kitab *Al-Ma'sūrah* Karya Hasan Al-Banna)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu Theologi Islam**

Oleh:

Fousiah Dwi Astuti

NIM. 08530005

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Fousiah Dwi Astuti
NIM : 08530005
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Alamat Rumah : Tegal Mindi Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta
Telp./ HP : 0856 4366 5667
Alamat di Yogyakarta : Manukan 06/ 04 Condong Catur Sleman
Judul Skripsi : *Konsep Wirid Qur'ani (Studi Kitab Al-Ma'tsūrāt Karya Hasan Al-Banna)*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar aslikarya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terlaksana maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Juni 2013

Saya yang menyatakan,



Fousiah Dwi Astuti

NIM: 08530005



Dosen Pembimbing
Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Fousiah Dwi Astuti
Lamp :-

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fousiah Dwi Astuti
NIM : 08530005
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Judul Skripsi : *Konsep Wirid Qur'ani (Studi Kitab Al-Ma'tsūrāt Karya Hasan Al-Banna)*


sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I) di Jurusan Tafsir dan Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Juni 2013

Pembimbing


Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag
NIP: 19721204199703 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1869/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Konsep Wirid Qur'ani (Studi Kitab *Al-Ma'tsūrāt* Karya Hasan Al-Banna)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

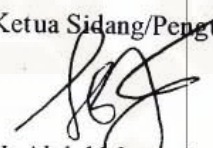
Nama : Fousiah Dwi Astuti
NIM : 08530005

Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, tanggal: 9 Juli 2013
Dengan nilai : B (75)


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

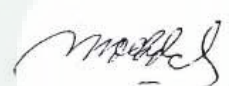
Ketua Sidang/Penguji I


Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag
NIP. 19721204 199703 1 003

Penguji II


Drs. H.M Yusron, MA
NIP: 19550721 198103 1 004

Penguji III

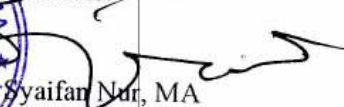

Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag.
NIP: 19590515 199001 1 1002

Yogyakarta, 9 Juli 2013

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam



DEKAN


Dr. H. Syaifan Nur, MA
NIP: 19620718 198803 1 005

MOTTO

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

(QS. Ar Ra'd: 28)

Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)

(QS. Ar-Rahman: 60)

PERSEMBAHAN

Bapak, Ibu, para Ayah dan Ibu yang mendambakan untuk melihat anak-anaknya hidup dan mati secara terhormat dan mulia di hadapan sang Khalik. Serta suamiku yang tak pernah lelah mengajak untuk meraih surga-Nya.

Untuk saudaraku....

Seluruh pecinta Allah dan setiap orang mu'min yang berjalan menuju Jami'atul Muslimin demi tegaknya Dien Islam di muka bumi.

Untuk mereka yang mempelajari Manhaj Islam yang universal demi menegakkan syariat Allah di muka Bumi.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2	ب	Ba'	B	be
3	ت	Ta'	T	te
4	ث	sa'	S	es titik di atas
5	ج	Jim	J	je
6	ح	Ha'	H	ha titik di bawah
7	خ	Kha'	Kh	ka dan ha
8	د	Dal	D	de
9	ذ	zal	Z	zet titik di atas
10	ر	Ra'	R	er
11	ز	Zai	Z	zet
13	س	Sin	S	es
14	ش	Syin	Sy	es dan ye

15	ص	Sad	S	es titik di bawah
16	ض	Dad	D	de titik di bawah
17	ط	Ta'	T	te titik di bawah
18	ظ	Za'	Z	zet titik di bawah
19	ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
20	غ	Gayn	G	ge
21	ف	Fa'	F	ef
22	ق	Qaf	Q	qi
23	ك	Kaf	K	ka
24	ل	Lam	L	el
25	م	Mim	M	em
26	ن	Nun	N	en
27	و	Waw	W	we
28	ه	Ha'	H	ha
29	ء	Hamzah	...'	apostrof
30	ي	Ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap (*Syaddah*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf dobel, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: المنور ditulis *al-Munawwir*

C. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta' Marbutah* ada dua macam, yaitu:

1. *Ta' Marbutah* hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah* atau *dammah*, transliterasinya adalah, ditulis t:

Contoh: *نعمة الله* ditulis *ni'matullāh*
 زكاة الفطر ditulis *zakāt al-fitri*

2. *Ta' Marbutah* mati

Ta' Marbutah yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah, ditulis h:

Contoh: *هبة* ditulis *hibah*
 جزية ditulis *jizyah*

D. Vokal

Vokal bahasa Arab, terdiri dari tiga macam, yaitu: vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (diftong) dan vokal panjang.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

a. *Fathah* dilambangkan dengan a

contoh: *ضرب* ditulis *daraba*

b. *Kasrah* dilambangkan dengan i

contoh: *فهم* ditulis *fahima*

c. *Dammah* dilambangkan dengan u

contoh: *كتب* ditulis *kutiba*

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

a. *Fathah + Ya* mati ditulis T

Contoh: أيديهم ditulis *aidīhim*

b. *Fathah* + *Wau* mati ditulis au

Contoh: تورات ditulis *taurāt*

3. Vokal Panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu *harakat* dan huruf, transliterasinya adalah:

a. *Fathah* + alif, ditulis a (dengan garis di atas)

Contoh: جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

b. *Fathāh* + alif maqsūr ditulis ā (dengan garis di atas)

Contoh: يسعي ditulis *yas`ā*

c. *Kasrah* + yāmati ditulis ī (dengan garis di atas)

Contoh: مجيد ditulis *majīd*

d. *Dammah* + wau mati ditulis ū (dengan garis di atas)

Contoh: فروض ditulis *furūd*

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

a. Bila diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis al-

Contoh: القرآن ditulis *al-Qur`ān*

b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf lam

Contoh: السنة ditulis *as-Sunnah*

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf a atau i atau u sesuai dengan *ḥarakat* hamzah di awal kata tersebut.

Contoh:	الماء	ditulis	<i>al-Mā'</i>
	تأويل	ditulis	<i>Ta'wīl</i>
	أمر	ditulis	<i>Amr</i>

ABSTRAK

Setiap muslim harus bisa menjadi hamba yang selalu berdzikir pada Allah dalam setiap waktu dan kesempatan. Sebagai hamba yang beriman maka tak akan lepas dari dzikir, do'a, syukur, tasbih, dan tahmid dalam setiap waktu dan kesempatan, baik dzikir yang kecil maupun yang besar, atau bahkan yang kelihatan remeh. Salah satu dzikir yang cukup terkenal di kalangan muslim yaitu dzikir *al-Ma'tsūrāt*. Dalam dzikir ini terkandung wirid-wirid Qur'ani yang dibaca pagi dan petang hari oleh mayoritas Ikhwanul Muslimin, kelompok pengikut Hasan al-Banna yang tak lain adalah pengarang kitab dzikir *al-Ma'tsūrāt* tersebut.

Dalam penelitian ini membahas bagaimana konsep wirid Qur'ani dan ayat apa saja yang digunakan serta bagaimana pengkategorikan ayat tersebut dalam kitab *al-Ma'tsūrāt* Hasan al-Banna. Di samping itu juga dibahas argumentasi Hasan al-Banna dalam menjelaskan wirid Qur'ani dan bagaimana tata cara wiridnya. Hal tersebut memiliki andil dalam bidang pemikiran Islam. Oleh karena itu, penelitian ini patut untuk dikembangkan dan diteliti lebih lanjut.

Jenis penelitian ini termasuk jenis studi kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang di tekankan pada penelusuran dan penelaahan literatur yang terkait dengan pembahasan baik dari sumber data primer maupun sekunder. Metode yang digunakan yaitu dengan pengumpulan data yang terkait dengan sumber data primer yaitu zikir *al-Ma'tsūrāt* pagi dan petang Hasan al-Banna serta buku *Wadhifah Ikhwanul Muslimin*. Sedangkan buku sekundernya antara lain buku-buku yang terkait dengan wirid Qur'ani Hasan al-Banna. metode kedua menggunakan metode analisis data yakni data yang diperoleh adalah data yang kualitatif.

Hasil dari penelitian ini bahwa konsep wirid Qur'ani Hasan al-Banna adalah bacaan wirid yang diambil dari potongan ayat al-Qur'an dan hadis baik itu hadis shahih maupun hadis hasan, yang dibaca pada waktu tertentu sesuai pada waktunya baik pagi atau petang hari secara istiqomah, yang kemudian dikumpulkan dalam kitab *al-Ma'tsūrāt*. Adapun cara membacanya sesuai dengan ketentuan yang ada dalam *wadhifah ikhwanul muslimin*. Secara kategori, wirid *al-ma'tsūrāt* dibagi menjadi 2 kelompok yaitu wirid yang berisikan tentang pujian Tuhan, sifat Tuhan dan Kemahakuasaan. Kelompok kedua berisi mengenai permintaan, baik itu permintaan kebaikan atau permintaan perlindungan.

Argumentasi Hasan al-Banna menjelaskan wirid Qur'ani berdasarkan banyak hadis yang mengungkap keutamaan al-Qur'an. Ikhwanul Muslimin sangat menaruh perhatian untuk menjadikan kitab Allah sebagai wirid pertama mereka. Dan tata cara wiridnya meliputi adab berdzikir, zikir berjamaah dan kadar wirid tersebut.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Azza Wa Jalla atas limpahan rahmat dan karunia-Nya serta izin-Nya penulisan ini dapat berjalan lancar dan selesai. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah pada junjungan uswah kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga sahabat dan seluruh pengikutnya dari awal hingga akhir zaman.

Dalam penyelesaian skripsi ini tak lepas dari bantuan semua pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Syaifan Nur, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. dan Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga periode lama.
4. Dr. Phil. Sahiron Samsudin dan Afdawaiza M.Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga periode baru.

5. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah rela membimbing, memotivasi, dan menasehati penyusun, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Drs. Muhammad Mansur, M.Ag. selaku penasehat akademik yang selalu memotivasi dan memberi nasehat kepada penyusun sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh Dosen Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tak kenal lelah untuk selalu memberikan ilmu pengetahuan, wawasan yang bermanfaat kepada seluruh mahasiswanya.
8. Segenap karyawan Tata Usaha Program Studi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas *service* yang telah diberikan.
9. Staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas keramahan dan keseriusannya dalam melayani dan menghormati para pengunjung.
10. Ayahanda dan Ibunda tersayang, jasa dan pengorbananmu takkan sanggup aku membalasnya.
11. Suami tercinta, Sa'id Romadhon dengan penuh cinta dan kasih sayangnya yang tulus, dalam usaha do'a siang malamnya sehingga karya ini dapat terselesaikan. Terima kasih sayang, Ana uhibuka fillah.
12. Bapak Ibu Mertua, Pak Hasan (Alm), Pak Gunadi dan Ibu Nur Jannah yang tak lelah memberikan motivasinya.

13. Kakak, adik, saudara di Jogja dan Solo, terima kasih atas do'a dan dukungan kalian semua.
14. Teman-teman TH '08 (Hanif Muhtadien, Syamsul Muhammad, Afriadi Putra, Umi Rohmah, Said Nahdli, Faqih Mahfudz, Hanif Mudoffar, Musa, Ulfah Munifah, Uli', Dedeh Hamidah, Arif Kusuma, Ela, Afi, Tharib, Ilham, Wildan, Rully, Pa-ul, Ain, Gus Dur, Hasan, Inayatul Aini, Dayat dan lain-lain), terima kasih kalian telah mewarnai indah hari-hariku di kelas.
15. Sahabat Seperjuangan (Mbak Prima, Mb Farida, Isna, Uvi, Indah, Ade) trimakasih atas do'a dan motivasinya.
16. Pengelola serta ustadzah dan Santri Mahasiswi Tahfidz Janturan (Mbak Ida, Ustdzah Inayah, Ustadzh Surya, Ustadzh Azizah, Umi Vichan, Eka, Marni, Heni, Mbak Risa, Luna, Erisya, Ismi, Mu'ti, Pika, Nana, Heni Husni, Tiana, Afroh, Fitri)
17. Keluarga Besar ADUHAI QUR'AN Yogyakarta
18. PPPA Daarul Qur'an Yogyakarta serta teman-teman relawan Daqu-G serta semua pihak yang tak mungkin disebut satu persatu.

Semoga jasa dan amal kebaikan mendapat balasan Kemuliaan dari-Nya. Karena sebaik-baik pemberi balasan adalah Allah. Tiada yang dapat penulis lakukan kecuali terucap seuntai do'a "Jazakumullah khairan katsiiran"

Yogyakarta, 11 Sya'ban 1434 H
20 Juni 2013 M

Fousiah Dwi Astuti
08530005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMANPERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN TRANSLITERASI	vi
HALAMAN ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : SKETSA KEHIDUPAN HASAN AL BANNA	
A. Biografi Hasan Al-Banna.....	11
B. Sosok Hasan Al-Banna.....	20
C. Hasan Al-Banna dan Kondisi Sosial Politik Pada zamannya.....	24
D. Karya-karya Hasan Al-Banna.....	31

E. Mengenal Kitab al-Ma'tsūrāt	35
BAB III : KONSEP WIRID QUR'ANI HASAN AL-BANNA	
A. Pengertian Wirid Qur'ani	38
B. Kategorisasi Surat dan Ayat dalam Al-Ma'tsūrāt	44
1. Jumlah Ayat dalam Al-Ma'tsūrāt Hasan Al-Banna	44
2. Surat dalam Wirid Al-Ma'tsūrāt Hasan Al-Banna	44
3. Kategori Kandungan Wirid Al-Ma'tsūrāt Hasan Al-Banna	45
4. Kategori berdasarkan Sumber	72
BAB IV: ARGUMENTASI HASAN AL BANNA MENGENAI WIRID QUR'ANI DAN TATA CARA WIRID QUR'ANI	
A. Argumentasi Praktik Wirid Qur'ani	89
1. Zikir di setiap kesempatan	89
2. Keutamaan zikir dan orang-orang yang melakukannya	90
B. Tata Cara Wirid Qur'ani	93
1. Adab Berzikir	93
2. Zikir Berjamaah	95
3. Kadar Wirid	98
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	104
B. Saran-saran	106

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah konstitusi yang mengandung hukum-hukum Islam, dan merupakan sumber yang membanjiri hati-hati yang iman, dengan kebaikan dan hikmah. Al-Qur'an itu ialah suatu yang paling utama bagi hamba-hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan jalan membaca al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai sumber syariat, konstusi hukum, penawar hati, bahkan sebagai wirid ibadah.¹

Ada sedikit perbedaan antara zikir dan wirid. Zikir, seringkali disebut juga dengan *ذِكْرُ اللَّهِ* adalah pelafadzan dengan tujuan “*untuk ingat Allah*”, seperti lafadz *لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ*, adalah beberapa dzikrullah yang dibaca sekali-sekali saja dalam keseharian. Apabila mulai makan membaca *basmalah* dan mengakhiri dengan *hamdalah*, adalah dua lafadz zikir yang selama ini sudah sangat dibiasakan sejak dini, atau beristighfar ketika melakukan kesalahan, atau ketika terlupa sesuatu.

Aktivitas wirid adalah sarat dengan permohonan dan doa. Dalam Islam sangat ditekankan sekali agar seorang muslim selalu berdoa. Seorang yang mendapat rido dan rahmat-Nya niscaya akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Kebahagiaan itu tidak mesti dengan berbentuk harta yang

¹ Hasan Al-Banna, *Wadhifah Ikhwanul Muslimin “Wirid, Dzikir dan Do'a Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah”* (Jakarta: CV Pedoman Ilmu, 1994), hlm 42.

melimpah. Karena bisa saja berupa yang lain, seperti anak-anak yang cerdas, istri yang sholihah, disukai tetangga, hidup yang sehat jauh dari penyakit, pekerjaan lancar dan lain sebagainya. Akan tetapi harus diakui bahwa manusia tidak bisa melepaskan dan mengingkari kemanusiaannya yang memiliki nafsu, termasuk nafsu duniawi. Selama yang diminta tidak bertentangan dengan agama, yang masih dalam jangkauan ridha dan rahmat Allah SWT, maka hal itu tidak menjadi masalah. Yang terpenting adalah niat yang benar niscaya akan mendatangkan keberkahan.

Dalam sejarah sufistik, banyak tarekat yang bermunculan di masa lampau, misalnya Tarekat Naqshabandiyah, tarekat Nasjri dan lainnya². Tarekat ini dimaksudkan untuk mendekatkan diri pada Allah dengan cara bermacam-macam yang dipergunakan misalnya menyepi, bersemedi, dan *'uzlah* (menyendiri) dengan membaca wirid, zikir-zikir dan doa-doa, ada pula yang dalam setiap harinya mengadakan/ membaca *wazifah* secara rutin pagi dan sore, baik sendirian maupun secara berjama'ah, sesuai bacaan *wazifah* tersebut dengan ajarannya.

Dalam hal ini, Hasan al-Banna pun tak ketinggalan. Beliau mendirikan Jama'ah Ikhwanul Muslimin di kota Isma'iliyah Mesir. Pendiri Jama'ah ini

² Banyak Tarekat yang berkembang dalam dunia Islam di antaranya Tarekat Qadariyah, Syadziliyah, Tarekat Khalwatiyah, Tarekat Syattariyyah, Tarekat Sammaniyah, Tarekat Tijaniyah, Tarekat Qadariyah wa Naqshabaniyah. Lihat Sri Mulyanti, *Mengenal dan Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, Juli 2006)

mempersalahkan *wazifah Ikhwan al-Muslimin*³ kepada kaum muslimin pada umumnya, khususnya Jama'ah tersebut berupa amalan-amalan yang terdiri dari *wazifah*, wiridan, zikir-zikir dan do'a berdasarkan Al-Qur'an dan hadis Nabi SAW.

فَفِرُّوا إِلَى اللَّهِ ۖ إِنِّي لَكُمْ مِّنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ

Artinya: Maka segeralah kembali kepada (mentaati) Allah. Sesungguhnya Aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari Allah untukmu. (QS.Adz-zariyat: 50)

Salah satu karya Hasan al-Banna yang sangat menarik dan populer dibaca dan diamalkan banyak kalangan, baik pendukung Ikhwanul Muslimin ataupun orang-orang selainnya yaitu *al-ma'sjirāt*. Kitab ini berbentuk buku saku dan isinya sangat praktis.

Dari latar belakang tersebut, maka akan lebih menarik lagi jika dikaji lebih dalam mengenai beberapa keunikan dalam kitab *al-Ma'sjirāt* karya Hasan al-Banna. *Pertama*, kitab itu sangat praktis dan ringkas, berisi bacaan-bacaan zikir yang perlu dibaca setiap pagi dan petang. *Kedua*, rata-rata zikir yang disebutkan di dalamnya bersumber dari dalil-dalil hadis Nabi. *Ketiga*, dari sisi nama sangat menarik, yaitu *al-Ma'sjirāt*.

³ Gerakan Ikhwanul Muslimin (al-Ikhwān al-Muslimūn) di mulai dari kota Ismailiyah Mesir. Yaitu ketika enam orang tokoh Islamiyah datang ke Hasan Al-Banna setelah banyak mendengar ketokohan dan ceramah-ceramah al-Banna yang menarik dan mendalam untuk mengusulkan pembentukan sebuah organisasi Islam. Lihat Abdul Halim Mahmud, *Ikhwanul Muslimin Konsep Gerakan Terpadu*, Jilid 1 (Jakarta: Gema Insani Press, Juli 1997) hlm.25-29. Lihat juga Muhammad Sayyid al-Wakil, *Pergerakan Islam Terbesar Abad ke-14 H* (Jakarta: As-Syamil Press, 2001), hlm 50-51.

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan beberapa masalah yang dapat dibahas yaitu:

1. Bagaimana konsep wirid Qur'ani *al-Ma'sūrat* Hasan al-Banna?
2. Ayat apa saja yang digunakan dalam kitab *al-Ma'sūrat* Hasan al-Banna?
3. Bagaimana pengkategorian ayat tersebut dalam kitab *al-Ma'sūrat* Hasan al-Banna?
4. Apa argumentasi Hasan al-Banna dalam menjelaskan wirid Qur'ani?
5. Bagaimana tata cara wirid Qur'ani Hasan al-Banna?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara substansial, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam kitab *al-Ma'sūrat* Hasan al-Banna serta konsep wirid Qur'ani Hasan al-Banna, dengan metode penelitian langsung terhadap kitab *al-Ma'sūrat* karya Hasan al-Banna.

Adapun tujuan lain dalam penelitian ini adalah upaya untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Strata Satu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga penelitian ini dapat menambah pembaharuan intelektual pemerhati kitab wirid sebagai sumbangsih bagi khasanah keilmuan Islam. Di samping itu juga sebagai sumbangsih kepada ummat muslim untuk di jadikan salah satu

pedoman do'a-do'a zikir pagi dan petang dalam zikir *al-Ma'sūrāt* sesuai tuntunan Nabi SAW.

D. Telaah Pustaka

Jauh sebelum *al-Ma'sūrāt*, sudah ada kitab-kitab sejenis yang di susun para ulama; seperti *al-Azkar* karya Imam an-Nawawi dan *Kalimat al-Thayyibah* karya Imam Ibnu Taimiyah.

Sekarang ini, kumpulan doa yang disusun ulama masa kini, telah dibuat sebisa mungkin tanpa riwayat yang lemah (*dhif*), seperti *Hishu al-Muslim* yang disusun oleh ulama muda, Al-Syaikh Said bin Ali Wahf al-Qahtani *Hafizhullah*, juga kumpulan doa karya ulama lainnya, termasuk oleh penulis-penulis lokal.

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari karya ilmiah, buku-buku, ataupun media, sudah banyak yang membahas masalah wirid. Namun belum ada yang membahas secara khusus masalah pengkategorian wirid Qur'ani dalam *al-Ma'sūrāt*. Namun demikian, penulis berusaha menelusuri literatur yang ada dan berkaitan dengan penelitian ini, di antaranya:

Skripsi yang disusun oleh Suparmin yang berjudul “Konsep Zikir dan Pendidikan Islam”. Pembahasan dalam skripsi tersebut mengedepankan konsep zikir dan pendidikan islam yang ditinjau dari aspek psikologisnya.

Bagaimana sebuah zikir dijadikan sebagai pengendali jiwa, dan membawa sebuah ketenangan hati. Akan tetapi dalam skripsi tersebut tidak memandang konsep zikir dari aspek jumlah bilangannya. Dan skripsi tersebut lebih mengacu pada nilai pendidikannya dari pada filosofis yang terkandung didalamnya.

Skripsi lain yang berjudul “Zikir dalam Pustaka Centini” karya Eka Widiyanto ini membahas tentang zikir yang memadukan antara ajaran Islam dan pandangan mistik jawa, yang meliputi empat dimensi zikir dalam mistik jawa, suatu pola pemikiran sederhana dalam pemikiran jawa yang dipengaruhi unsur mistik Islam dan mistik filsafat Hindu. Zikir yang diajarkan oleh Syaikh Amongrogo dalam pustaka Centini tersebut lebih mengutamakan pendalaman batin dan olah rasa dari pada memahami aturan formal agama. Dalam pustaka Centini Syaikh Amongraga mengajarkan tentang kesempurnaan hidup dalam masyarakat jawa yang dipengaruhi oleh ajaran mistik Islam.⁴

“Wirid Harian: Sejarah, Nasihat dan Amalan-Amalannya” ditulis oleh Muhammad Taufiq Ali Yahya yang berisi tentang do'a dan zikir dalam kehidupan sehari-hari disertai dengan sejarah zikir tersebut dan juga nasihat-nasihat yang terkandung dalam doa dan zikir yang dibaca serta amalan-amalannya harus dibaca kapan dan berapa kali.⁵

⁴ Eka Widiyanto, *Zikir Dalam Pustaka Centini* (Yogyakarta: Fak. Ushuluddin UIN SUKA, 2005).

⁵ Muhammad Taufiq Ali Yahya. *Wirid Harian: Sejarah, Nasihat Dan Amalan-Amalannya* (Jakarta oleh Lentera, 2008).

“Seratus Do'a dalam al- Qur'an dan Penjelasannya” oleh M. Thalib dan buku “Do'a Zikir dan Dasar-Dasar Pengambilannya” oleh Abd al-Nafi' al-Rifa'i⁶ yang berisi juga mengenai doa dan wirid yang ada dalam al-Qur'an yang disertai dengan penjelasan-penjasannya. Buku ini bagus untuk di konsumsi oleh orang biasa karena sangat mudah dipahami. Namun belum ada penjelasan spesifik mengenai wirid tersebut, hanya bersifat global saja.

Serta buku “Wawasan al-Qur'an tentang Zikir dan Doa” M. Quraish Shihab.⁷ Buku ini berisikan tentang zikir yang didalamnya juga terdapat pembahasan masalah wirid, selain itu juga membahas masalah do'a serta masalah shalawat. Dalam pembahsan wirid disini mencakup pengertian wirid, bilangan wirid menurut pendapat para ulama. Disamping itu juga dibahas zikir pagi dan petang. Dalam buku ini dikemukakan bahwa zikir dilakukan setiap saat tetapi yang jadi catatan adalah yang dimaksud dengan zikir disana adalah zikir secara umum, bukan sekedar dalam bentuk tulisan.

⁶ Abd al-Nafi' al-Rifa'i, *Do'a Zikir Dan Dasar Dasar Pengambilannya* (Solo: Hazanah Ilmu , 1994).

⁷ M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an tentang Zikir dan Doa* (Jakarta: Lentera Hati, 2006)

E. Metode Penelitian

Metode merupakan cara atau langkah yang digunakan agar aktivitas penelitian dapat dilakukan secara tepat dan terarah, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.⁸

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis studi kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang ditekankan pada penelusuran dan penelaahan literatur yang terkait dengan pokok pembahasan baik dari sumber data primer maupun sekunder. Sumber data berupa buku, makalah, artikel, majalah, internet, serta sumber data lainnya.

2. Metode Pengumpulan Data

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menggunakan metode pengumpulan data. Data-data yang dibutuhkan berasal dari sumber primer maupun skunder. Adapun sumber primer yang merupakan objek pada penelitian ini adalah buku zikir *al-Ma'sūrah* pagi dan petang Hasan al-Banna, dan *Wazifah Ikhwanul Muslimin*. Sedangkan sumber sekundernya antara lain buku-buku yang terkait dengan wirid Qur'ani dan Hasan al-Banna. Langkah kedua, menggunakan metode analisis data yakni data yang diperoleh adalah data yang kualitatif, oleh karena itu dalam menganalisis data akan digunakan pendekatan-pendekatan sebagai berikut:

⁸ Anton Baker, *Metodologi Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), hlm 1.

- a. *Deskriptif* yaitu penelitian yang dalam pemecahan masalahnya menggunakan cara menuturkan, menganalisis, dan mengklarifikasi. Jadi penelitian ini adalah meliputi analisis dan interpretasi data tentang arti data itu.⁹
- b. *Historis* yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh.¹⁰

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan hasil penelitian ini, penulis membagi dalam bagian bab dan sub bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang mencakup kerangka dasar dari keseluruhan isi penelitian yang berupa (1) Latar belakang masalah yang memuat kegelisahan-kegelisahan akademis sehingga memunculkan suatu tema kajian yang akan diteliti; (2) rumusan masalah yang merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah; (3) tujuan dan kegunaan yang ingin di capai peneliti; (4) telaah pustaka sebagai penelusuran terhadap literatur yang telah ada sebelumnya; (5) metode peneliti berupa penjelasan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam

⁹ Winarno Surakmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Transito, 1989), hlm. 39.

¹⁰ Winarno Surakmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, hlm. 126.

mengumpulkan dan menganalisis data dan diakhiri dengan (6) sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang sketsa kehidupan Hasan al-Banna yang terdiri dari Biografi, Sosok Hasan al-Banna, Hasan al-Banna dan kondisi sosial politik pada zamannya, karya-karya Hasan al-Banna, serta mengenal kitab *al-Ma'sjirāt* Hasan al-Banna.

Bab ketiga, berisikan tentang konsep wirid Qur'ani dan ayat-ayat yang digunakan serta pengkategorian ayat tersebut dalam kitab *al-Ma'sjirāt*.

Bab keempat, membahas tentang argumentasi Hasan al-Banna dalam menjelaskan wirid Qur'ani, tatacara wiridnya serta manfaat wirid Qur'ani.

Bab kelima, penutup yaitu kesimpulan, dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep wirid Qur'ani Hasan al-Banna adalah bacaan wirid yang diambil dari potongan ayat al-Qur'an dan hadis baik itu hadis *shahih* maupun hadis *hasan*, yang dibaca pada waktu tertentu sesuai pada waktunya baik pagi atau petang hari secara istiqomah, yang kemudian dikumpulkan dalam kitab *al-Ma'sirāt*. Adapun cara membacanya sesuai dengan ketentuan yang ada dalam *wazifah khwanal-muslimin*.
2. Secara kategori, wirid *al-ma'sirāt* dibagi menjadi 2 kelompok yaitu:
 - a. Pujian, Sifat Tuhan, Kemahakuasaan yang terdapat dalam Surat al-Fatihah ayat 1-4, Surat al-Baqarah ayat 1-5, 255-257, 284-285, dan 286, Ali Imran ayat 2, Surat Taha ayat 111-112, al-Taubah ayat 129, Surat al-Isra' ayat 110-111, Surat al-Mu'minun ayat 115-118, Surat al-Rum ayat 17-26, Surat al-Mu'min ayat 1-3, Surat al-Hasyr ayat 22-24, Surat al-Zalzalah ayat 1-8, al-Kafirun ayat 1-6, al-Nasr ayat 1-3, Surat al-Ikhlash ayat 1-4, Surat al-Falaq 1-5, Surat al-Nas ayat 1-6.
 - b. Permintaan. Berdasarkan kategori permintaan maka dapat digolongkan menjadi 2, yaitu permintaan kebaikan dan permintaan perlindungan yang terdapat dalam Surat al-Fatihah ayat 5-7 dan Surat al-Baqarah ayat 286.

3. Argumentasi Hasan al-Banna dalam menjelaskan wirid Qur'ani ini karena berdasarkan banyak hadis yang mengungkap keutamaan al-Qur'an. Dimana al-Qur'an al-Karim adalah sistem yang komprehensif bagi seluruh hukum Islam. Al-Qur'an adalah sumber mata air yang senantiasa menyirami hati-hati yang beriman dengan kebajikan dan hikmah. Dan yang paling utama seorang hamba dalam upaya bertaqarub kepada Allah adalah dengan membacanya. Ikhwanul Muslimin sangat menaruh perhatian untuk menjadikan kitab Allah sebagai wirid pertama mereka.

A. Argumentasi Praktik Wirid Qur'ani Hasan al-Banna:

1. Zikir di setiap kesempatan.
2. Keutamaan zikir dan orang-orang yang melakukannya.

B. Tata cara wirid Qur'ani Hasan al-Banna meliputi:

1. Adab berdzikir, yaitu:
 - a. Khusyuk
 - b. Merendahkan suara sebisa mungkin, dengan konsentrasi yang penuh dan *iradah* yang sempurna, sehingga tidak mengganggu orang lain.
 - c. Sesuai dengan jamaah (irama dan suaranya), jika kebetulan zikirnya bersama jamaah.
 - d. Bersih pakaian dan tempat, memperhatikan tempat-tempat yang terhormat dan waktu-waktu yang sesuai.

e. Mengakhiri dengan penuh khusyuk' dan adab, menjauhi kesalahan dan main-main, yang hal itu bias menghilangkan faedah dan pengaruh zikir.

2. Zikir Berjamaah.

Berjamaah dalam ketaatan pada dasarnya dianjurkan apabila membuahkan banyak manfaat. Dan zikir berjamaah dilarang jika dengannya mengakibatkan hal-hal yang terlarang secara syar'i.

3. Kadar Wirid. Wirid Qur'ani ideal menurut *salafal-shalih*:

- a. Batas minimal paling cepat untuk mengkhatamkan al-Qur'an adalah tiga hari.
- b. Batas pertengahan adalah mengkhatamkan al-Qur'an setiap pekan.

B. Saran-Saran

Dari penelitian tentang konsep zikir *al-Ma'sirāt* Hasan al-Banna, perlu dikemukakan beberapa hal tentang saran-saran penelitian tersebut:

1. Konsep zikir yang diusung Hasan al-Banna cukup menarik untuk dikembangkan dan juga banyak hal yang bias ditiru dari tasawuf Hasan al-Banna baik dari segi pemikiran dan perbuatannya.
2. Peneliti menyadari masih banyak lagi kajian-kajian terhadap Hasan al-Banna terhadap beberapa hal yang menyangkut pemikirannya, bukan hanya kepemimpinannya. Akan tetapi, masih banyak terhadap gagasannya

yang lain. Terakhir tentunya penulis menyadari pula bahwa dalam beberapa kajian seperti ini, masih banyak lagi untuk dikembangkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Hamid (ed), Muhammad. *Di Medan Dakwah Bersama Dua Imam: Ibnu Taimiyah dan Hasan al-Banna*, Solo: Era Intermedia, 2001.
- Abdul Halim Mahmud, Ali. *Ikhwanul Muslimin, Konsep Gerakan Terpadu*. Jakarta: GemaInsani Press, 1997.
- Abdurrozaq Al Masih, Badr. *Manhaj Dakwah Hasan Al Banna*, terj. Bahrhun Abu Bakar. Solo: Citra Islami Press, 1995.
- Banna, Hasan al-.*Pedoman Zikir, Wirid dan Do'a*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1992.
- _____. *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin*, terj. Anis Matta, Lcdkk. Solo: Era Intermedia, 2002.
- _____. *Wazifah Ikhwanul-Muslimin "Wirid, Dzikir dan Do'a Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah"*, terj. Amin S Ziyad El Abbas. Jakarta: CV Pedoman Ilmu, 1994.
- Hajaji, Anas al-.*Otobiografi Hasan Al Banna. Tokoh Pejuang Islam*, terj. Bahrhun Abu Bakar. Bandung: Risalah, 1983.
- Jauziyah, Ibnul Qayyim al-.*Zikir Cahaya Kehidupan*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Amin, Samsul Munir. *Etika Berdzikir berdasarkan Al Qur'an dan Sunnah*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Nawawi, Imam al-.*Al-Adzkar*. Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2007.
- Anshori, Arif.*Do'a Dzikir dan Dasar Pengambilannya*. Solo: Hasanah Ilmu, 1994.
- Sjidiqy, Hasbi al-.*Pedoman Dzikir dan Do'a*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Asyrur, Ahmad Isa. *Hadis/ Syulasa' Ceramah-Ceramah Hasan Al Banna*, terj. Salafuddin dan Hawin Murtadho. Solo: Era Intermedia, 2000.
- Baker, Anton. *Metodologi Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987.
- Budi, M. Rizasih. *Islam Dunia Arab, Iran, Barat Timur Tengah*. Bandung: Mizan, 1994.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT Karya Toha Putra, 1989.
- Hamid al-Ghazali, Abdul. *Meretas Jalan Kebangkitan Islam*. Solo: Era Intermedia, 2001.

- Hidayat, Nuim. *Sayyid Quthb, Biografi dan Kejernihan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Jamilah, Maryan. *Para Mujadid Agung*, Terj. Aunun Rafiq Saleh. Bandung: Mizan, 1993.
- L. Esposito, John (e.d). *Ensiklopedi Oxford. Dunia Islam Modern*, Jilid II. Bandung: Mizan, 2001.
- Lidwa Pusaka i-Software, *Kitab Sembilan Imam Hadits*.
- Muhammad, Abdul Rahim. *Inilah Jampi-Jampi (Ruqyah) Yang Di Ajarkan Rasulullah SAW*. Jakarta: Cakrawala Insani, 2010.
- Mulyanti, Siti. *Mengenal dan memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*. Yogyakarta: Krpyak, 1984.
- Muta'al al-Jabari, Abdul. *Pembunuhan Hasan Al Banna*. Bandung: Pustaka, 1999.
- Qardhawi, Yusuf. *70 Tahun al-Ikhwaniyyah*, terj. Mustolah Maufurdan Abdurrahman Husain. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1999.
- _____ *Berita Kemenangan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- _____ *Menyatukan Pikiran Para Pejuang Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1993.
- Rifa'i, Ahmad. *Tiga Model Zikir*. Suara Muhammadiyah.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan al-Qur'an tentang Zikir dan Doa*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Sihbudi. M. Riza. *Islam Dunia Arab, Iran Barat dan Timur Tengah*. Bandung: Mizan, 1991.
- Sukanto, MM. *Al-Qur'an Sebuah Inspirasi*. Surabaya: Risalah Gusti, 1992.
- Surahmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Transito, 1989.
- Thalib, Muhammad. *Seratus Do'a dalam al-Qur'an dan Penjelaskannya*. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1998.
- Yahya, Muh. Taufiq Ali. *Wirid Harian: Sejarah Nasihat dan Amalan-amalannya*. Jakarta: Lentera, 2008.

Yakan, Fathi. *Perjalanan Aktivis Gerakan Islam*, terj. Aunur Kafiq Saleh. Jakarta: Gema Insani Press. 1995.

_____. *Revolusi Hasan Al Banna*. Jakarta: Harokah, 2003.

Zahri, M. *Kunci Memahami Tasawuf*. Surabaya: Bina Ilmu, 1991.

